



## Analisis Isu Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sabrina Rizkia Fasha<sup>1\*</sup>, Niswatun Hasanah<sup>2</sup>, Hikmah Auliya<sup>3</sup>, Nina Febriana<sup>4</sup>,  
Fawwaz Fadhel Nugroho<sup>5</sup>, Wafiq Aziz Matondang<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: [sabrinrizk17@gmail.com](mailto:sabrinrizk17@gmail.com)<sup>1</sup>, [niswatunh019@gmail.com](mailto:niswatunh019@gmail.com)<sup>2</sup>, [hikmahaulia31@gmail.com](mailto:hikmahaulia31@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[febrinanina28@gmail.com](mailto:febrinanina28@gmail.com)<sup>4</sup>, [fadhelnugroho74@gmail.com](mailto:fadhelnugroho74@gmail.com)<sup>5</sup>, [wafiqaziz1306@gmail.com](mailto:wafiqaziz1306@gmail.com)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [sabrinrizk17@gmail.com](mailto:sabrinrizk17@gmail.com)

**Abstract.** *Community welfare is one of the main goals in national development, yet various social issues such as unemployment, social inequality, weak character education, human rights problems, and low social awareness still hinder the realization of equitable welfare in society. This study aims to analyze social issues and their role in improving community welfare in Indonesia. The research used a qualitative descriptive approach through library research by collecting data from scientific journals, articles, books, and official documents related to social welfare and social issues. The findings indicate that unemployment has a significant impact on economic conditions and poverty levels, while rapid digital development influences the character formation of younger generations. In addition, fair law enforcement and the implementation of human rights contribute to social stability and public trust. The study also found that educational interaction through counseling, social education, and community activities plays an important role in increasing social awareness and strengthening solidarity within society. The implication of this study shows that improving community welfare requires integrated efforts involving economic development, character education, social justice, and active community participation in addressing social issues.*

**Keywords:** *Character Education; Community Welfare; Educational Interaction; Social Issues; Unemployment.*

**Abstrak.** Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional, namun berbagai isu sosial seperti pengangguran, kesenjangan sosial, lemahnya pendidikan karakter, permasalahan hak asasi manusia, dan rendahnya kepedulian sosial masih menjadi hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu sosial dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, artikel, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan isu sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran memberikan dampak besar terhadap kondisi ekonomi dan tingkat kemiskinan masyarakat, sedangkan perkembangan teknologi digital memengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Selain itu, penegakan hukum yang adil dan penerapan hak asasi manusia berperan dalam menciptakan stabilitas sosial dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi edukatif melalui penyuluhan, pendidikan sosial, dan kegiatan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan upaya terpadu melalui pembangunan ekonomi, pendidikan karakter, keadilan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menghadapi berbagai isu sosial.

**Kata Kunci:** Interaksi Edukatif; Isu Sosial; Kesejahteraan Masyarakat; Pendidikan Karakter; Pengangguran.

### 1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seluruh proses pembangunan nasional pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat hidup secara layak dan sejahtera. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa Dieada et all (2023) “Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pembentukan negara bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan sosial maupun ekonomi yang berpihak kepada kepentingan rakyat. Keberhasilan pembangunan suatu daerah umumnya dapat dilihat melalui tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang salah satunya diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Dieda et. al (2023) Kesejahteraan masyarakat di Indonesia dapat diukur melalui Human Development Indeks atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM)”. Melalui indikator tersebut, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kemampuan masyarakat memperoleh akses pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemerataan kesejahteraan masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Menurut Dieda et al (2023) “Hingga tahun 2022, persoalan ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat masih terjadi di 34 Provinsi Indonesia”. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah terpencil dan wilayah pinggiran. Ketimpangan kesejahteraan yang terus terjadi kemudian memunculkan berbagai persoalan sosial di masyarakat. Menurut Alwi et. al (2025) Masalah sosial yang mendasar adalah perbedaan yang mencolok antara cita-cita dan keadaan sebenarnya, atau perbedaan antara apa yang kita yakini seharusnya dan apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sosial. Kesenjangan sosial dan ekonomi juga menjadi persoalan yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Menurut Alwi et.al (2025) Kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan kondisi ketidakseimbangan antar individu atau kelompok dalam lingkup kehidupan di lingkungan sosial. Ketimpangan tersebut menyebabkan sebagian kelompok masyarakat memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya, sedangkan kelompok lainnya mengalami keterbatasan dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Dampak dari ketimpangan sosial dan ekonomi dapat terlihat melalui tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Menurut Alwi et.al (2025) Kondisi pengangguran dan kemiskinan merupakan dua area yang terdampak oleh ketimpangan sosial dan ekonomi ini. Kesempatan kerja yang tidak merata membuat sebagian masyarakat sulit memperoleh penghasilan yang layak sehingga mereka terjebak dalam kondisi ekonomi yang rendah. Ketimpangan juga berdampak pada akses pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan penelitian Alwi et.al (2025) Lebih jauh lagi, ketimpangan dalam prospek kesehatan dan pendidikan dapat menghalangi sebagian orang dan komunitas untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang.

Akibatnya, masyarakat dari kelompok ekonomi rendah akan semakin sulit meningkatkan kualitas hidup dan bersaing di masa depan. Fenomena meningkatnya persentase kemiskinan di tengah pertumbuhan ekonomi nasional memperlihatkan bahwa kesejahteraan belum sepenuhnya tercapai secara merata. Menurut Diedo et.al ( 2023) “Fenomena ini disertai dengan kecenderungan meningkatnya presentase kemiskinan yang mencapai 9,57% per September 2022, padahal pendapatan perkapita meningkat menjadi US\$ 4.783,9”. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mampu menciptakan kesejahteraan yang merata.

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat menyebabkan persoalan sosial masyarakat menjadi semakin kompleks. Peran masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda menjadi sangat penting agar perkembangan teknologi tidak memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial anak. “Mulai dari anak baru lahir hingga dewasa peran keluarga, teman sebaya, lingkungan, maupun masyarakat yang mempengaruhi pembentukan karakter anak” (Irhamna, 2021). Penggunaan teknologi digital yang tidak terkendali dapat memengaruhi perilaku sosial anak sehingga interaksi sosial secara langsung mulai berkurang. Fenomena tersebut terlihat berdasarkan penelitian Rika Kurnia et.al ( 2024) dari perilaku anak yang sibuk dengan dirinya sendiri, tidak peduli, malas keluar rumah, betah di kamar, marah jika dilarang, anak tidak mendengar perintah, malas belajar, andalkan aplikasi, cepat dan pandai dalam berbahasa, dan bersahabat dengan handphone . Pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga membutuhkan keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial. Menurut Rika Kurnia et. al membangun karakter pada anak, guru maupun orang tua tidak harus menggunakan teori-teori maupun pendapat dari ahli yang mengemukakan pendidikan karakter, tetapi guru dan orang tua harus menjadi contoh dan motivator sekaligus menjadi teladan bagi anak. Kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan erat dengan penegakan hukum yang adil dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penegakan hukum yang tidak merata dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap negara serta memicu ketidakstabilan sosial. Perlindungan terhadap hak-hak masyarakat menjadi hal penting dalam menciptakan rasa aman dan keadilan sosial. Keadilan sosial dan pemerataan pembangunan juga berkaitan dengan tumbuhnya sikap nasionalisme sosial di masyarakat. Nasionalisme pada era modern tidak hanya diwujudkan melalui simbol-simbol formal, tetapi juga melalui sikap solidaritas, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama. Masyarakat yang merasakan adanya keadilan dan kesejahteraan akan memiliki rasa memiliki terhadap bangsa dan negara yang lebih kuat sehingga mampu mempererat persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi, perlindungan sosial, maupun pembangunan infrastruktur secara terpisah. Menurut Amanda et.al (2024) Program perlindungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan . Program tersebut diwujudkan melalui berbagai bantuan sosial dan jaminan sosial bagi masyarakat. Menurut Puspa Dewi et. al (2024) Program perlindungan sosial diimplementasikan melalui berbagai inisiatif, termasuk bantuan sosial reguler dan temporer, serta program jaminan sosial seperti Jaminan Kesehatan Nasional dan Jaminan Ketenagakerjaan”. Efektivitas program perlindungan sosial masih memiliki berbagai keterbatasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Puspa Dewi et.al (2024) efektivitas program perlindungan sosial masih memiliki keterbatasan dalam mencapai tujuannya. Pembangunan infrastruktur yang tidak merata juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya kesenjangan sosial. Menurut Alwi et. al ( 2025) faktor lain yang menyebabkan kesenjangan tersebut semakin melebar adalah pembangunan infrastruktur yang tidak merata atau ketimpangan permukiman. Ketidakmerataan akses pembangunan dapat memicu ketidakpuasan sosial di masyarakat. Menurut Alwi et. al (2025) ketika sekelompok orang merasa tersisih dan tidak memperoleh akses yang sama terhadap kesempatan ekonomi, ketidakpuasan sosial dan potensi konflik dapat meningkat.

Kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembahasan mengenai isu sosial masih dilakukan secara terpisah sesuai dengan fokus masing-masing penelitian. Penelitian mengenai pengangguran lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi, sedangkan penelitian pendidikan karakter, hak asasi manusia, nasionalisme sosial, dan interaksi edukatif masih dibahas secara terpisah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (gap analysis) karena belum terdapat penelitian yang mengintegrasikan berbagai isu sosial tersebut dalam satu kajian yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami keterkaitan antara persoalan sosial, pendidikan karakter, penegakan hukum, nasionalisme sosial, dan interaksi edukatif dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat modern. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang menghubungkan berbagai isu sosial tersebut secara menyeluruh untuk melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Interaksi edukatif menjadi salah satu pendekatan penting dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di masyarakat. Interaksi edukatif yang dilakukan melalui pendidikan, penyuluhan, maupun pengabdian masyarakat mampu membantu masyarakat memahami dan menghadapi persoalan sosial yang terjadi.

Berdasarkan penelitian Rika Kurnia et. al (2024) bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang “bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua di sekolah TK Islam Uminda Makassar dalam bentuk seminar parenting yang terkait dengan pembentukan karakter anak di era digital. Kegiatan tersebut dilakukan melalui “melakukan analisis dan pendataan perkembangan peserta didik di TK Islam Uminda untuk mencari tahu permasalahan perkembangan dalam proses pembelajaran . Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para orang tua dan guru memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk bagaimana memberikan pendidikan karakter khususnya di era digital serta mampu dalam menerapkan kepada masing-masing anak-anak mereka nantinya (Menurut Rika Kurnia et. al 2024).

Kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan spiritual masyarakat. Menurut penelitian Dewi Puspa et. al (2024) Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2009 Pasal 34 ayat 1, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan harus dipahami secara menyeluruh, mencakup rasa aman, kesempatan berkembang, dan kualitas hidup yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengangguran terhadap kondisi ekonomi masyarakat, mengkaji peran masyarakat dalam pengembangan karakter di era digital, menganalisis keterkaitan hak asasi manusia dengan penegakan hukum di Indonesia, memahami sikap nasionalisme sosial di masyarakat, serta menganalisis peran interaksi edukatif dalam menghadapi isu sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat baik secara material, sosial, maupun spiritual sehingga masyarakat mampu hidup layak dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingginya pendapatan masyarakat, tetapi juga dari kualitas pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan memperoleh pekerjaan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Konsep tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat bersifat multidimensional dan berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda dkk. menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui program perlindungan sosial seperti bantuan sosial, jaminan kesehatan, dan jaminan ketenagakerjaan. Namun, efektivitas program tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pemerataan distribusi bantuan kepada masyarakat rentan. Penelitian lain oleh Azzahra dan Desmawan menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih mengalami ketimpangan antarwilayah sehingga pembangunan belum sepenuhnya dirasakan secara merata.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, pendidikan, penegakan hukum, pembangunan sosial, serta kualitas interaksi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji isu sosial secara menyeluruh untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Isu sosial merupakan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan sosial dengan kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan sosial dapat berupa kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, rendahnya pendidikan, kriminalitas, hingga lemahnya solidaritas sosial. Menurut Alwi et.al (2025) masalah sosial umumnya muncul karena adanya ketimpangan dalam akses ekonomi, pendidikan, maupun pembangunan sosial sehingga sebagian masyarakat tidak memperoleh kesempatan yang sama dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan sosial yang berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian Alwi dkk. menjelaskan bahwa kesenjangan sosial dan ekonomi menyebabkan perbedaan akses terhadap sumber daya antara kelompok masyarakat sehingga memicu meningkatnya kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang tidak merata juga memperbesar kesenjangan sosial antarwilayah. Penelitian terdahulu umumnya membahas isu sosial secara terpisah sesuai bidang masing-masing, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan berbagai isu sosial seperti pengangguran, pendidikan karakter, nasionalisme sosial, hak asasi manusia, dan interaksi edukatif dalam satu kajian yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja belum memperoleh pekerjaan atau penghasilan tetap. Tingginya angka pengangguran dapat berdampak besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat karena menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan angka kemiskinan.

Selain itu, pengangguran juga dapat memicu munculnya berbagai persoalan sosial lain seperti kriminalitas, konflik sosial, dan rendahnya kesejahteraan keluarga. Ketika masyarakat tidak memiliki pekerjaan yang layak, maka kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga akan menurun.

Penelitian Alwi dkk. menjelaskan bahwa pengangguran merupakan salah satu dampak utama dari ketimpangan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Kesempatan kerja yang tidak merata membuat sebagian masyarakat sulit meningkatkan taraf hidup mereka sehingga kesejahteraan sosial menjadi terganggu. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengangguran dari sudut pandang ekonomi, sedangkan penelitian ini menghubungkan pengangguran dengan berbagai persoalan sosial lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam pembentukan karakter generasi muda. Menurut Hakim Muttaqim (2025) Penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung serta memengaruhi perilaku sosial anak. Anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan perangkat digital sehingga muncul perilaku individualis, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berkurangnya komunikasi sosial dengan keluarga maupun masyarakat. Penelitian Kurnia dkk. menjelaskan bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Orang tua dan guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun perilaku positif anak.

Rika Kurnia et al Mengatakan bahwa melalui kegiatan seminar parenting dan pendidikan karakter, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengawasan penggunaan teknologi digital pada anak. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pendidikan karakter dalam pendidikan formal, sedangkan penelitian ini mengkaji peran masyarakat secara luas dalam membentuk karakter sosial masyarakat di era digital.

Hak asasi manusia (HAM) merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia sejak lahir dan wajib dilindungi oleh negara. Perlindungan HAM berkaitan erat dengan penegakan hukum yang adil karena masyarakat membutuhkan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum dalam kehidupan sosial. Penegakan hukum yang tidak merata dapat menyebabkan munculnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta memicu konflik sosial di tengah masyarakat. Penelitian mengenai HAM dan penegakan hukum menunjukkan bahwa keadilan hukum memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Ketimpangan dalam penegakan hukum dapat menyebabkan sebagian masyarakat merasa tidak memperoleh perlindungan hukum yang sama sehingga memperbesar kesenjangan sosial. Penelitian terdahulu umumnya membahas HAM dan penegakan hukum dalam perspektif hukum tata negara maupun hukum pidana, sedangkan penelitian ini menghubungkan HAM dan penegakan hukum dengan kesejahteraan masyarakat serta kondisi sosial masyarakat secara lebih luas. Interaksi edukatif merupakan hubungan sosial yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Interaksi edukatif tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan melalui penyuluhan masyarakat, seminar, pelatihan, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui interaksi edukatif, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan kesadaran sosial dan membangun pola pikir yang lebih positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian Kurnia dkk. menunjukkan bahwa interaksi edukatif melalui seminar parenting dan pendampingan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai pembentukan karakter anak di era digital. Kegiatan edukatif tersebut membantu masyarakat memahami persoalan sosial serta mencari solusi yang tepat dalam menghadapi perubahan sosial akibat perkembangan teknologi.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji interaksi edukatif dalam dunia pendidikan formal, sedangkan penelitian ini menghubungkan interaksi edukatif dengan upaya penyelesaian isu sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai isu sosial yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Rizal Safrudin (2023) Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat tanpa menggunakan perhitungan statistik yang kompleks. Penelitian ini membahas beberapa persoalan sosial seperti pengangguran, pendidikan karakter di era digital, hak asasi manusia, nasionalisme sosial, dan interaksi edukatif dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memahami hubungan antara persoalan sosial dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, metode ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kondisi sosial masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memberikan penjelasan yang sistematis mengenai isu sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian Sari dkk., penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fakta dan fenomena sosial secara sistematis sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memahami perilaku sosial, interaksi masyarakat, dan berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna dari suatu fenomena sosial melalui pengumpulan informasi yang mendalam dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara isu sosial dengan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci dan mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Selain itu, pendekatan ini membantu peneliti menjelaskan kondisi sosial masyarakat berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persoalan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau library research sebagai teknik utama dalam memperoleh data penelitian. Menurut Marinuwu et.al (2023)

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel penelitian, buku referensi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan isu sosial dan kesejahteraan masyarakat. Teknik ini dipilih karena penelitian lebih berfokus pada analisis teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Seluruh sumber data dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025 agar data yang digunakan tetap aktual. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang mendukung proses analisis penelitian. Selain itu, teknik ini membantu peneliti memahami perkembangan isu sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, penelitian dapat disusun secara lebih sistematis dan berdasarkan sumber ilmiah yang terpercaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber pustaka. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, dan dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan isu sosial dan kesejahteraan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti pengangguran, pendidikan karakter, hak asasi manusia, nasionalisme sosial, dan interaksi edukatif.

Pengelompokan data dilakukan agar proses analisis menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh agar hanya informasi yang relevan yang digunakan dalam pembahasan penelitian. Dengan teknik pengumpulan data tersebut, penelitian dapat menghasilkan pembahasan yang lebih mendalam dan terstruktur. Hal tersebut membantu peneliti menjelaskan hubungan antara isu sosial dengan kesejahteraan masyarakat secara lebih jelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Johar Amir et. al (2023)

Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial berdasarkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif. Menurut penelitian Rahmawati dkk., analisis data kualitatif bertujuan memahami makna dari fenomena sosial melalui interpretasi data secara sistematis.

Melalui teknik analisis tersebut, peneliti dapat memahami hubungan antara berbagai isu sosial dengan kesejahteraan masyarakat secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai kondisi sosial masyarakat saat ini.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan isu sosial dan kesejahteraan masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui sumber pustaka yang membahas pengangguran, pendidikan karakter di era digital, hak asasi manusia, nasionalisme sosial, dan interaksi edukatif dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu sosial memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kualitas hidup masyarakat. Apabila persoalan sosial tidak ditangani dengan baik, maka kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya, penanganan isu sosial secara tepat mampu meningkatkan kualitas hidup dan stabilitas sosial masyarakat. Berdasarkan penelitian Rika Kurnia et. al (2024) juga menunjukkan bahwa pengangguran menjadi salah satu persoalan sosial yang paling berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga angka kemiskinan meningkat.

Selain pengangguran, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam pembentukan karakter generasi muda. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkendali dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung dan memengaruhi perilaku sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan melalui interaksi sosial positif dapat membantu anak menggunakan teknologi secara lebih bijak. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi digital pada anak. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### **Dampak Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil penelitian Meti Astuti et. al (2018) menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran memiliki dampak besar terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap cenderung mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga tingkat kemiskinan meningkat. Selain itu, pengangguran juga dapat memicu munculnya masalah sosial lain seperti kriminalitas, konflik sosial, dan rendahnya kualitas pendidikan masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqim dkk. yang menjelaskan bahwa pengangguran memengaruhi daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa persoalan pengangguran juga berdampak pada kondisi sosial masyarakat, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan meningkatnya ketimpangan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga menjadi persoalan sosial yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, penanganan pengangguran perlu dilakukan melalui pendekatan ekonomi dan sosial secara bersamaan. Upaya tersebut penting dilakukan agar masyarakat mampu memperoleh kehidupan yang lebih layak dan sejahtera.

### **Peran Pendidikan Karakter di Era Digital**

Hasil penelitian Rika Kurnia et al (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku sosial anak dan mengurangi interaksi sosial secara langsung. Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media digital dibanding melakukan aktivitas sosial di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial anak.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi digital di era modern. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter di era digital harus dilakukan melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui teori, tetapi juga memerlukan keteladanan dari lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa interaksi sosial yang positif mampu membantu anak memahami nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi berbagai persoalan sosial akibat perkembangan teknologi digital.

### **Hak Asasi Manusia terhadap Penegakan Hukum di Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan hak asasi manusia memiliki hubungan yang erat dengan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Penegakan hukum yang adil dapat menciptakan rasa aman, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, serta menjaga stabilitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, apabila penegakan hukum dilakukan secara tidak adil, maka dapat memicu konflik sosial dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap negara. Perlindungan terhadap hak-hak masyarakat merupakan bagian penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Hidayat yang menjelaskan bahwa keadilan hukum memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh adanya rasa aman dan kepastian hukum. Dengan demikian, penegakan hak asasi manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan hukum memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### **Nasionalisme Sosial dalam Kehidupan Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasionalisme sosial memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat di tengah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi. Nasionalisme sosial tidak hanya diwujudkan melalui rasa cinta tanah air, tetapi juga melalui sikap saling menghargai, peduli, dan membantu sesama anggota masyarakat.

Sikap tersebut dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis serta memperkuat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang memiliki nasionalisme sosial yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menjaga kerukunan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai nasionalisme sosial menjadi penting dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di era modern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat yang menjelaskan bahwa solidaritas sosial berpengaruh terhadap stabilitas kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat yang merasakan adanya keadilan sosial cenderung memiliki rasa nasionalisme yang lebih kuat.

Selain itu, hubungan sosial yang baik antar anggota masyarakat mampu mendorong terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pembangunan sosial. Dengan adanya solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi, kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara lebih merata. Hal tersebut menunjukkan bahwa nasionalisme sosial merupakan salah satu modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Peran Interaksi Edukatif dalam Menghadapi Isu Sosial**

Interaksi edukatif merupakan salah satu pendekatan penting dalam membantu masyarakat memahami dan menghadapi berbagai persoalan sosial. Hasil penelitian di UIN Salatiga (2022) menunjukkan bahwa kegiatan edukatif seperti penyuluhan, seminar, dan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Interaksi edukatif membantu masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter, solidaritas sosial, dan penggunaan teknologi secara bijak.

Selain itu, kegiatan edukatif juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukatif perlu terus dikembangkan sebagai salah satu upaya menghadapi berbagai persoalan sosial di masyarakat modern. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap menghadapi perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan zaman.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Napituphulu yang menjelaskan bahwa interaksi edukatif mampu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan penyuluhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memperoleh pendidikan sosial cenderung lebih mudah memahami persoalan sosial dan mencari solusi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa interaksi edukatif tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial yang positif di masyarakat. Dengan adanya interaksi edukatif yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara sosial maupun pendidikan.

### **Isu Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai isu sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran, rendahnya kualitas pendidikan karakter, lemahnya penegakan hak asasi manusia, menurunnya nasionalisme sosial, serta kurangnya interaksi edukatif merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Apabila berbagai persoalan sosial tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan ketimpangan sosial, meningkatnya kemiskinan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta berkurangnya stabilitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, penanganan isu sosial secara tepat mampu menciptakan kondisi masyarakat yang lebih aman, produktif, dan sejahtera. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial yang mendukung perkembangan individu dan masyarakat secara menyeluruh.

Upaya mengurangi pengangguran, memperkuat pendidikan karakter, menegakkan hak asasi manusia, meningkatkan nasionalisme sosial, dan mengembangkan interaksi edukatif dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, isu sosial tidak hanya dipandang sebagai permasalahan yang harus diselesaikan, tetapi juga sebagai aspek penting yang perlu dikelola secara berkelanjutan untuk mendukung pembangunan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa isu sosial memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengangguran, kesenjangan sosial, lemahnya pendidikan karakter, serta kurangnya kesadaran hukum dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi perilaku sosial masyarakat, terutama generasi muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif, pendidikan karakter, penegakan hukum, dan solidaritas sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi kepustakaan sehingga belum menggambarkan kondisi masyarakat secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian lapangan agar memperoleh data yang lebih mendalam. Selain itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mengatasi berbagai isu sosial melalui pemerataan pendidikan, penyediaan lapangan kerja, penguatan pendidikan karakter, dan peningkatan kegiatan edukatif di masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwi, A., & Mutmainnah, N. (2025). Dampak kesenjangan sosial dan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Makassar, 9, 10602–10610.
- Amanda, P. D., Najwa, Y., & Al-, S. (2024). Analisis efektivitas program perlindungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan di Indonesia, 2(1), 1–20.
- Amir, J., & Soulisha, I. (2023). Pendekatan deskriptif untuk berpikir secara ilmiah: Mathematical language means of statistics in a descriptive approach to thinking scientifically, 6(2), 2–8.
- An-Nuur: The Journal of Islamic Studies. (1979). Petunjuk penulisan artikel jurnal online. Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu.
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta, 18(2).
- Budhijana, R. B. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000–2017.
- Daerah, O. P., Lembaran, T., Republik Indonesia, N., & Republik Indonesia, N. (2008). Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala.
- Dieda, D., Azzahra, G., Desmawan, D., & Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di 34 provinsi Indonesia, 7, 22034–22044.
- Dunan, A. (2023). Tourism communication model based on local wisdom (Qualitative descriptive research in Gunung Padang, Cianjur Regency), 17, 206–221.
- Fitra, M. J., Lutfiana, R. F., & Prasetyo, A. (2023). Perlindungan hak asasi manusia dan penegakan hukum pidana bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Kota Malang dalam perspektif PKN, 7(2), 763–771.
- Hukum, P., & Paradigma, P. (2023). Doktrina: Journal of Law, 6, 82–103.
- Jessica, N., Afifah, N., & Daud, I. (2023). The effect of work environment and work-life balance on job satisfaction: Work stress as a mediator. *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(1), 54–65. <https://doi.org/10.9734/JEMT/2023/v29i11074>
- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. (2024). No title, 10(9), 462–469.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., et al. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia, 3.

- Muttaqim, H., Halik, A., & Mujannah, S. (2025). Analisis komprehensif pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi, suku bunga, dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode 2005–2023 dengan daya beli masyarakat sebagai variabel mediasi, 4(2), 3948–3959.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi, 8(1), 125–138.
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5, 318–327.
- Pane, S. G., Pramudya, W., Amalya, R. C., Aulia, S. N., & Pebriani, N. (2024). Economic Reviews Journal, 3, 1204–1214. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.401>
- R, R. K., Lismayani, A., Herlina, H., & Hidayah, S. N. (2024). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital, 3, 36–40.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif, 3, 9680–9694.
- Salatiga, U. I. N., et al. (2022). Interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesadaran sosial siswa di SD IT Nurul Islam. NYIUR: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 57–70.
- Siti, N., & Indrastuti, K. (2019). Nasionalisme dalam bingkai kritik sosial: Kajian sosio-pragmatik terhadap puisi Indonesia modern, 7(1), 105–118.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, 1, 13–23.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method), 7, 2896–2910.
- Yuliana, A. (2023). Peningkatan keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif melalui penggunaan media photo story, 2(2).